

# Eksistensi Homestay di Desa Wisata Wringinputih Kabupaten Magelang Pada Masa Covid-19

## *The Existence of Homestay in the Wringinputih Tourism Village Magelang Regency during Covid-19 Period*

**Muchammad Syarif Fachrurrozi<sup>a</sup>**

(Prodi D III Perhotelan, FEB, Universitas Mahakarya Asia Yogyakarta)

**Adesty Lasally<sup>b</sup>**

(Prodi D III Perhotelan, FEB, Universitas Mahakarya Asia Yogyakarta)

---

### **ARTICLES INFORMATION**

#### **EBBANK**

Vol. 13, No. 2, Desember 2023

Halaman : 101 - 110

© LP3M STIEBBANK

ISSN (online) : 2442 - 4439

ISSN (print) : 2087 - 1406

---

#### **Keywords :**

*Existence, Tourism, and Homestay*

---

#### **JEL classifications :**

Gxx Bxx Cxx

(maksimal tiga golongan, rujukan penggolongan dapat dilihat pada <https://www.aeaweb.org/econlit/jelCodes.php?view=jel>)

---

#### **Contact Author :**

<sup>a</sup>syariefm667@gmail.com

<sup>b</sup>adestylasally@unmaha.ac.id.

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the efforts of Homestay management in increasing the number of room occupancy in the Wringinputih tourist village, Magelang district after the Covid-19 pandemic. This study uses a descriptive approach using a qualitative method. Retrieval of data sources using purposive sampling technique by collecting observation data, interviews, and documentation. The results showed that the existence of homestays in the tourist village of Wringinputih, Magelang district during the Covid-19 pandemic included: 1) Planning, by increasing marketing and promotion by providing online Food Beverage Service, 2) Organizing, the process of organizing the existence of homestays during a pandemic is carried out by increasing Human Resources (HR), namely by reducing employees, scheduling work, and paying employees on a daily basis. 3) Movement, the Wringinputih homestay continues to increase cooperation with the government and travel and tourism agents by providing attractive promos such as the Pay Now Stay Letter. 4) Supervision, the application of the Health Protocol is carried out with a general procedure known as 3M, namely washing hands, wearing masks and maintaining distance.*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pariwisata sampai saat ini masih menjadi sektor primadona pemerintah karena dinilai mampu menjadi gerbong lokomotif bagi geliat perekonomian bangsa. Maka dari itu, Pemerintah terus melakukan pengembangan dan pengelolaan sektor pariwisata melalui berbagai kebijakan pembangunan pariwisata. Sektor pariwisata juga membuka peluang usaha jasa pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung dan membuka banyak peluang kerja (Pariwisata Berikan Kontribusi pada Pendapatan Negara, 2019). Eksistensi pariwisata merupakan salah satu faktor pendorong bagi perkembangan perekonomian di suatu daerah karena sifatnya memiliki implikasi lanjutan yang menjangkau lingkup luas dan berkepanjangan. Salah satu daerah yang berhasil mengembangkan destinasi wisata serta tingkat ekonominya adalah daerah wisata sekitar kawasan Candi Borobudur yang terletak di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Kabupaten Magelang memiliki banyak objek wisata yang diperkirakan total 230 objek wisata meliputi 24 wisata buatan, 18 objek wisata budaya, 82 objek wisata alam, 20 objek wisata religi, 29 objek wisata minat khusus, dan 57 desa wisata.

Homestay adalah jenis akomodasi yang berasal dari rumah rakyat yang telah ditingkatkan fasilitas dan sarannya sebagai penginapan yang disewakan kepada wisatawan. Salah satu Homestay yang memanfaatkan konsep tersebut adalah Homestay di Desa Wisata Wringinputih. Homestay Wringinputih memanfaatkan konsep tersebut dan mengelolanya untuk menciptakan kenyamanan dan kepuasan wisatawan yang berkunjung sehingga dapat menikmati panorama serta pemandangan Candi Borobudur yang megah. Adanya pandemi Covid-19 membuat berbagai sektor termasuk pariwisata lumpuh, hal ini juga berdampak terlebih pada sektor pariwisata. Pembatasan mobilitas sebagai salah satu tindakan pencegahan penyebaran Covid-19 mendorong pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk memberhentikan akses pariwisata sejenak (Fauzan, 2020). Pemicu utama turunnya jumlah hunian yaitu adanya rasa kekhawatiran serta kecemasan akan keselamatan dan kesehatannya dan mereka lebih memilih untuk tinggal di rumah (Raharjana & Al Anshori, 2020). Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memiliki keinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam tentang pengelolaan homestay dengan judul “Eksistensi Homestay di Desa Wisata Wringin Putih Kabupaten Magelang pada Masa Covid- 19”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi homestay di Desa Wisata Wringinputih, Kabupaten Magelang pada masa Covid-19.

Manajemen atau pengelolaan dapat diartikan juga sebagai serangkaian usaha yang memiliki tujuan untuk menggali lebih dalam dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien, agar mencapai tujuan tertentu yang sudah direncanakan. Dalam menjalankan sebuah manajemen, terdapat aspek fungsi yang dilibatkan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian atau penggerak dan pengendalian atau controlling. Fungsi manajemen ini saling berkaitan dan berkesinambungan sehingga dalam pengaplikasiannya harus berjalan seimbang. Dengan keterlibatan semua aspek tersebut, konsep manajemen diharapkan dapat mempermudah tercapainya tujuan suatu kelompok atau organisasi. Dengan adanya manajemen yang baik maka diharapkan sumber daya yang dimiliki dapat diolah secara optimal sehingga mudah untuk mencapai tujuan dan keuntungan yang diharapkan.

Sedangkan secara lebih terperinci, pariwisata juga memiliki konsep manajemen pariwisata yang dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam bisnis pariwisata. Dalam pengelolaan bisnis pariwisata seperti homestay, juga sangat diperlukan landasan manajemen yang baik sehingga output yang dihasilkan berupa output positif. Terlebih lagi dengan kondisi di tengah pandemi Covid-19, perlu adanya penyesuaian dan perubahan manajemen dalam pengelolaan homestay. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi pengelola homestay untuk bisa bertahan dan melakukan pengelolaan yang baik.

Menurut George R. Terry mengenai fungsi manajemen atau pengelolaan yang disebutkan dalam bukunya *Principle Management* ialah *planning, organizing, actuating and controlling* dan dapat diuraikan seperti di bawah ini.

- a. Perencanaan (*Planning*)  
Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. (Fatah, 2004).
- b. Pengorganisasian (*Organization*)  
Pengorganisasian adalah suatu cara penetapan, pengelompokan serta penyusunan untuk mengumpulkan semua orang dan menempatkan mereka berdasarkan pada kemampuan dan keahliannya yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang yang dilimpahkan kepada setiap orang yang memiliki korelasi dengan pelaksanaan setiap aktivitas yang diharapkan (Fatah, 2004).

- c. Pergerakan (*Actuating*)  
Pergerakan disebut diartikan sebagai proses implementasi program agar bisa dijalankan seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi (Sule & Saefullah, 2010).
- d. Pengawasan (*Controlling*)  
Pengawasan mempunyai peranan atau kedudukan sangat penting dalam manajemen demi mengawasi apakah ada gerakan dari sebuah organisasi ini sudah sesuai dengan suatu rencana atau belum.

Dari fungsi manajemen yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa diperlukan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan serta evaluasi yang baik demi tercapainya pengoptimalan dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini juga memerlukan kerjasama dari berbagai pihak dan tidak dapat dilakukan secara terpisah karena saling terkait dan terikat. Esensi dari fungsi pengelolaan (*manajemen*) yakni apa yang direncanakan, itu yang akan dicapai kemudian melalui penerapan fungsi yang telah dipaparkan sebelumnya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Desa Wisata adalah pengembangan suatu wilayah desa yang pada prinsipnya tidak dapat merubah apapun yang sudah ada. Namun, lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan beberapa pemanfaatan kemampuan unsur-unsur yang telah ada di dalam desa tersebut. Pengelolaan suatu desa wisata sebagai objek dan tujuan wisata tidak hanya terbatas pada penetapannya sebagai desa wisata. Pengembangan Homestay Desa Wisata harus tetap memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan dikembangkan menjadi sebuah jasa penginapan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang mampu untuk dimanfaatkan dalam suatu pengembangan homestay, menentukan banyak jenis dan tingkat pemberdayaan dalam masyarakat secara tepat. Homestay menjadi salah satu bukti terlibatnya masyarakat sekitar dalam kegiatan pariwisata, hal ini tentunya memberikan dampak positif mulai dari membuka lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja, meningkatkan kreativitas serta mampu meningkatkan ekonomi warga.

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *Coronavirus*. COVID-19 sendiri sebenarnya adalah coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiyah, 2020; Hui, et al., 2020). Terdampaknya kunjungan objek wisata, tidak hanya berimbas pada penurunan jumlah wisatawan namun lebih jauh lagi membawa dampak bagi sektor pendukung di kawasan wisata tersebut. Salah satunya adalah Homestay Wringinputih yang terletak di kawasan Candi Borobudur, merasakan sepi pengunjung dan sulitnya bertahan di masa pandemi Covid-19 yang entah kapan ujungnya. Kondisi tersebut sangat bergantung pada kebijakan pemerintah dalam mengatasi pandemi Covid-19. Seperti pembatasan sampai penutupan homestay Wringinputih dari wisatawan.

## **METODE**

Lokasi Penelitian di Homestay Desa Wisata Wringin Putih Kabupaten Magelang yang berlokasi tepatnya di Desa Wringinputih Kec. Borobudur, Magelang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Juli Tahun 2021 sampai Juni 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan sebuah metode kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena dengan melihat objeknya berupa kondisi saat ini yang sedang berlangsung (Kasiram, 2010). Pengambilan sumber data penelitian ini dengan menggunakan teknik "*purposive sampling*" yakni pengambilan sumber data yang didasarkan pada suatu pilihan penelitian tentang aspek-aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus utama pada saat situasi tertentu dan saat ini terus-menerus sepanjang penelitian (Nasution, 2011). Untuk metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya

menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumenter, atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data diatas digunakan dalam penelitian ini (Basrowi & Suandi, 2008). Analisis data meliputi 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari semua data yang sudah didapatkan dan selanjutnya dikumpulkan kemudian dilakukan seleksi mana yang akan ditunjukkan. Berikutnya, baru dilakukan langkah interpretasi data. Interpretasi data berusaha untuk mencari makna dan dampak yang lebih luas dan mendalam tentang suatu penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, Eksistensi Homestay di Desa Wisata Wringinputih Kabupaten Magelang Pada Masa Pandemi Covid-19 seperti yang akan dipaparkan dibawah ini.

### 1. Perencanaan

Perencanaan berguna untuk membantu berbagai proses pengambilan suatu keputusan yang paling baik dan paling serius dengan tujuan utama perusahaan. Dalam perencanaan tersebut terdapat juga tujuan dari perencanaan yang dimiliki homestay tersebut, yaitu untuk memberikan arahan kepada para-administrator ataupun non administrator agar bisa melakukan tugasnya sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Berikut pemaparan pada perencanaan homestay Wringinputih di masa pandemi Covid-19.

#### a. Melakukan pemasaran dan promosi online

Berdasarkan hasil analisis jika dilihat dari aspek bertahan dalam menjaga eksistensi homestay di masa pandemi Covid-19 adalah dengan melakukan pemasaran dan promosi seperti *food beverage service* secara online dan melakukan promosi dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, platform yang dipilih oleh homestay Wringinputih untuk melakukan promosi online, seperti: instagram, Facebook, Whatsapp, Telegram, Youtube. Selain itu juga dilakukannya promosi tersebut merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk ikut mencoba berbagai macam promo yang diadakan oleh homestay Wringinputih. Bentuk pemasaran yang dilakukan homestay Wringinputih agar bisa bertahan di masa Pandemi Covid-19 adalah dengan melakukan *Food Beverage Service* secara online. Berdasarkan hasil analisa, *Food Beverage Service* secara online mulai diterapkan oleh homestay Wringinputih sebagai inovasi baru dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Food Beverage Service* secara online sangat efektif digunakan karena banyaknya masyarakat yang memesan makanan melalui aplikasi seperti shopee Food, Gojek, Maxim, ataupun memesan langsung melalui Whatsapp homestay. Hal ini tentu memudahkan masyarakat untuk bisa menikmati makan yang disediakan oleh restoran homestay Wringinputih walaupun tidak langsung datang ke lokasi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara dengan beberapa narasumber lain yang dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

*“Food Beverage Service Secara Online ini merupakan terobosan baru dari kami selaku manajemen homestay, karena masa pandemi masyarakat malas untuk keluar karena takut tertular virus dan karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ditetapkan oleh pemerintah. Maka dari itu inovasi ini hadir untuk menjawab tantangan tersebut, masyarakat tidak perlu keluar rumah untuk dapat menikmati makanan di Hotel mersi, cukup duduk manis di dalam rumah, lalu pesan makan melalui aplikasi yang tersedia, seperti Whatsapp, Shopee Food, Gojek, Maxim dan masyarakat dapat melakukan pembayaran melalui Shopeepay, Gopay, maupun Tunai. Strategi ini setidaknya dapat menutupi biaya operasional homestay”* (Bu Novi, 30/7/2023).

Berdasarkan hasil analisis data dan wawancara dengan beberapa informan di atas, diketahui bahwa upaya bertahan dalam menjaga eksistensi homestay di Desa Wisata Wringin Putih di masa Pandemi Covid-19 memerlukan kebijakan agar terjadi pembangunan yang berkelanjutan.

## **b. Digital Marketing**

Selama masa pandemi masyarakat lebih sering untuk berdiam di rumah dan lebih sering bekerja dari rumah dengan menggunakan teknologi. Maka dari itu Homestay Wringinputih membuat strategi baru untuk melakukan promosi dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, platform yang dipilih oleh homestay Wringinputih untuk melakukan promosi online seperti: instagram, Facebook, Whatsapp, Telegram, dan Youtube. Hal tersebut disampaikan oleh Bu Sasti bahwa homestay melakukan perencanaan sesuai dengan kondisi yang terjadi saat pandemi. Perencanaan itu adalah memanfaatkan teknologi dan sosial media. Berikut hasil wawancaranya:

*“Dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk media promosi adalah hal yang sangat penting dilakukan pada zaman sekarang, di mana masyarakat akan cepat tahu dengan menggunakan media elektronik dibanding dengan media cetak, kita konsisten dengan mengupload kegiatan-kegiatan pada homestay Wringinputih dan konten-konten promosi pada akun media sosial Wringinputih sebagai bentuk promosi, selain itu kami juga menyediakan fasilitas bagi admin yang bertanggung jawab dalam kegiatan promosi”* (Bu Sasti, 31/7/2023).

Tujuan dilakukan perencanaan dalam eksistensi di Desa Wisata Wringin Putih adalah agar pengunjung lebih mengenal Desa Wringinputih. Apalagi bagaimana cara agar homestay mereka bisa bertahan saat pandemi dan lebih diakui keberadaannya oleh para tamu, jadi tamu bisa datang kembali untuk menginap. Selain itu, perencanaan yang maksimal dapat memberikan kenyamanan terhadap pengunjung ketika menginap di homestay tersebut. Hal ini sesuai dengan teori bahwa perencanaan yang baik dimulai dengan adanya tujuan yang jelas (Muliani, 2019). Berdasarkan hasil analisis, dalam menjaga eksistensi untuk bertahan, pemilik homestay di Desa Wisata Wringin Putih sudah menetapkan tujuan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari tujuannya yaitu meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung ketika menginap, dan menjaga kebersihan kamar lebih baik lagi dengan menerapkan sesuai standar yang sudah berjalan.

## **2. 2. Pengorganisasian**

Pengorganisasian yang jelas untuk mengatur apa yang akan dijadikan daya tarik dalam suatu objek pariwisata. Organisasi ini nantinya dapat merupakan perkumpulan atau yang sering disebut dengan kelompok sadar wisata yang akan mengurus segala sesuatunya termasuk daya tarik pariwisata. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, diketahui dalam proses pengorganisasian eksistensi homestay pada saat pandemi dilakukan dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Berikut pemaparannya:

### **a. Pemberhentian karyawan**

Masa-masa pandemi merupakan masa yang sangat sulit bagi sektor penginapan, di mana homestay harus tetap beroperasi sedangkan jumlah kunjungan meningkat, maka dari itu banyaknya homestay yang merumahkan karyawan sebagai bentuk penghematan dalam biaya operasional setiap bulannya. Hal ini tentu dilakukan bukan karena sebab, namun hal ini dilakukan semata-mata agar homestay harus tetap berjalan dengan biaya operasional yang kecil.

Selama karyawan Homestay Wringinputih dirumahkan, manajemen homestay harus berupa untuk meningkatkan kinerja karyawan dengan jumlah yang terbatas, karyawan harus mampu mengcover seluruh pekerjaan dengan jumlah yang terbatas. Maka dari itu manajemen homestay Wringinputih memanfaatkan masyarakat sekitar Wringinputih dalam pengoperasian homestay. Berikut hasil wawancara dengan informan.

*“Bertahan selama masa pandemi covid-19 memang tidak mudah harus ada yang dikorbankan seperti merumahkan karyawan, walaupun dengan berat hati, namun apa yang bisa kami lakukan adalah bentuk agar hotel tetap berjalan tanpa mengeluarkan biaya yang besar tiap bulannya, maka dari itu kami mengambil kebijakan demikian, dan kami memanfaatkan masyarakat sekitar untuk membantu kerja dari karyawan”* (Bu Novi, 30/7/2023).

### **b. Melakukan penggajian karyawan menggunakan sistem harian**

Melakukan sistem penggajian dengan sistem harian merupakan salah satu strategi bertahan yang dilakukan homestay Wringin Putih untuk tetap bertahan di masa pandemi covid-19. Hal ini dilakukan untuk mengurangi dan menekan pengeluaran dikarenakan pemasukan yang sangat minim. Berikut pendapat dari Bu Sasti, beliau lebih memilih melakukan penggajian karyawan menggunakan sistem harian. Berikut pemaparannya:

*“Saya memberikan komitmen sama tim saya bahwa kemampuan homestay membayar upah itu kemampuannya hanya bisa harian karena pendapatan homestay itu belum mencukupi kalo kita kasih full seperti normal itu salah satu yang bisa bikin homestay tetap sehat karena kemarin tuh kuncinya pengaturan karyawan” (Bu Sasti, 31/7/2023).*

### **c. Penjadwalan Jam Kerja**

Penjadwalan jam kerja karyawan dilakukan karena ketidakmampuan homestay untuk membayar full gaji karyawan, selain itu karena kegiatan operasional banyak yang dihentikan seperti penerimaan tamu maka upaya bertahan ini dirasa perlu digunakan untuk menekan pengeluaran dari gaji karyawan. Berikut dipaparkan oleh Mas Kiki bahwa:

*“Ya salah satunya shift kerja karyawan kita atur ada yang libur nya lima hari, ada yang empat hari ada yang tiga hari masuk jadi dalam satu pekan itu mereka gak masuk full kerja dalam sepekan nya” (Mas Kiki, 31/7/2023).*

Berdasarkan hasil analisis data dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya bertahan dalam menjaga eksistensi homestay di masa pandemi Covid-19 di homestay Wringinputih adalah dengan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Bentuk peningkatan SDM tersebut adalah memberhentikan karyawan, melakukan penggajian karyawan menggunakan sistem harian, dan menjadwal jam masuk karyawan.

## **3. 3. Pergerakan**

Pergerakan menempatkan semua anggota kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Hal ini juga diungkapkan oleh pemilik homestay bahwasannya dalam menjaga eksistensinya di masa pandemi, dilakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait agar kondisi operasional homestay bisa stabil kembali dan sama-sama saling menguntungkan.

### **a. Meningkatkan Kerjasama dengan Fungsional Lainnya**

Pada masa pandemi Covid-19 homestay Wringinputih terus meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak, baik itu dengan pemerintahan maupun agen-agen swasta lainnya. Salah satu penawaran yang diberikan oleh homestay Wringinputih dalam menjalankan kerjasama dengan menawarkan *Pay Now Stay Later*. Upaya ini dilakukan oleh homestay Wringinputih untuk berkomitmen dan menjaga komunikasi yang baik terhadap sesama pelaku pariwisata yang dijalankan kepada semua Travel Agent yang bekerja sama dengan homestay Wringinputih. *Pay Now Stay Later* dibuat oleh homestay Wringinputih agar mendapatkan pemasukan walaupun dengan jangka yang panjang. Kerja sama ini dilakukan merupakan hal yang saling menguntungkan bagi pelaku pariwisata dan juga homestay Wringinputih. *Pay Now Stay Later* dibuat dengan sistem “bayar dulu nginap nanti”. Sistem ini akan menjadi pemasukan yang menjanjikan bagi homestay Wringinputih, penawaran *Pay Now Stay Later* ini pada masa pandemi dibuat lebih murah, jadi masyarakat dapat memesan kamar terlebih dahulu untuk menginap belakangan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan homestay Wringinputih bekerja sama dengan pelaku pariwisata seperti agen travel yang ada di Borobudur agar para tamu pariwisata yang menggunakan

jasa travel tersebut menginap di homestay Wringinputih selama masa traveling berakhir, kerjasama yang ditawarkan oleh homestay adalah *Pay Now Stay Later*, tamu membayar terlebih dahulu dengan voucher yang telah disediakan yang lebih murah lalu menginapnya kemudian sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Hal ini dapat menjadi salah satu cara homestay Wringinputih dalam bertahan di masa pandemi covid-19. Hal ini dibuktikan dengan wawancara kepada informan sebagai berikut:

*“Program Pay Now Stay Later ini terbukti dapat mengurangi keterpurukan dari homestay Wringinputih dan dapat bertahan di masa pandemi Covid-19. Karena masih banyaknya masyarakat yang enggan untuk berkunjung dan menginap ataupun melakukan kegiatan di luar ruangan, maka dari itu Pay Now Stay Later dilakukan dengan memberikan voucher kepada masyarakat dengan variasi harga yang menarik sehingga masyarakat tertarik untuk melakukan program Pay Now Stay Later” (Pak Pur, 30/7/2023).*

#### **b. Pelatihan BIMTEK tentang Penerapan CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability)**

Adanya protokol Kesehatan CHSE mengupayakan agar usaha pariwisata di Indonesia dapat bertahan dan dapat bangkit lagi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang melakukan mobilitas di masa pandemi. Khususnya bagi para pengelola homestay, protokol CHSE harus dengan disiplin diterapkan agar akomodasi yang ditawarkan tetap terjaga ke higienitasannya dan tetap dapat menarik wisatawan untuk menginap. Walaupun tingkat kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, belum meningkat secara signifikan, akan tetapi dengan adanya protokol CHSE dapat sekaligus mempersiapkan untuk kunjungan wisatawan setelah kasus pandemi melandai, sehingga pada saat kegiatan wisata dimulai Kembali, para wisatawan dapat merasa aman dalam kunjungannya ke Indonesia dan juga Ketika menginap di berbagai akomodasi yang menerapkan protokol CHSE.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa di masa pandemi dilakukan pelatihan bimbingan teknis CHSE untuk pengelola homestay Wringinputih dari dinas setempat. Kebijakan penerapan CHSE digunakan sebagai pedoman oleh pelaku pariwisata sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes 382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019 yang pada pelaksanaannya memiliki fokus akan penerapan kebersihan, kesehatan, keamanan dan kelestarian lingkungan pada destinasi-destinasi pariwisata di Indonesia.

*“Mempertimbangkan pentingnya pemahaman dan perlunya sertifikasi CHSE untuk Desa Wisata Wringinputih, maka dinas Borobudur melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan dan bimbingan teknis mengenai protokol kesehatan di masa pandemi. Hal itu dilakukan agar Pokdarwis dan pelaku wisata lainnya lebih siap dalam membuka kembali homestay untuk menerima tamu, sekaligus dalam menghadapi dan menangani kemungkinan kasus yang muncul dari wisatawan yang berkunjung saat pandemi. Kesempatan mendapatkan sertifikat CHSE juga menjadi salah satu urgensi diadakannya pelatihan tersebut, agar semakin banyak homestay Wringinputih yang dapat menjadi tujuan menginap secara aman” (Mas Kiki, 31/7/2023).*

Berdasarkan hasil analisis, pergerakan yang dilakukan untuk menjaga eksistensi homestay Wringinputih adalah dengan peningkatan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dan dilakukan pelatihan BIMTEK terkait penerapan CHSE kepada pengelola dan masyarakat oleh dinas. Konsep ini juga memberikan solusi bagi calon wisatawan yang ingin melakukan perjalanan wisata mengingat situasi ekonomi masyarakat yang sedang menurun akibat pandemi Covid-19, dan bagi pelaku industri homestay untuk mendapatkan *cashflow* sehingga mampu membiayai beban operasional hotel yang juga sempat membengkak akibat pandemi dan penerapan PSBB yang disertai imbauan “Stay at Home”.

#### **4. 4. Pengawasan**

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa suatu pengawasan terdapat beberapa aspek yaitu terdiri dari pengukuran pelaksanaan dan controlling yang dilakukan dengan melakukan pengecekan suhu serta melihat track wilayah yang telah dikunjungi sebelumnya. Berikut hasil wawancara dengan informan.

*“Sebelum memasuki homestay, petugas akan melakukan pengecekan suhu tubuh dan jika suhu tubuh melebihi 37,5 °C, kita akan menyarankan untuk melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan terlebih dahulu. Pada saat melakukan check in, tamu wajib menggunakan masker serta melakukan social distancing dengan tamu lainnya bila terdapat tamu lain yang juga melakukan check in. Meja resepsionis wajib menyediakan hand sanitizer yang bisa digunakan tamu untuk membersihkan tangan. Pada saat proses check in, pastikan tamu memberikan data selengkap dan sebenar-benarnya termasuk riwayat bepergian ke luar negeri atau memiliki riwayat kontak dengan orang yang didiagnosis dengan COVID-19 dalam kurun waktu 14 hari” (Bu Novi, 30/7/2023).*

Pengawasan atau disebut pengendalian merupakan fungsi manajemen berupa mengadakan penelitian, dan jika perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan sesuai tujuan yang telah digariskan semula (Aliyah, 2020). Menurut teori G.R Terry, pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentu, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan, yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar (Alwi & Munir, 2022). Pengawasan atau pengendalian dalam proses pengelolaan Homestay dalam meningkatkan jumlah hunian kamar di Desa Wisata Wringin Putih dapat dilihat dari standar pengawasan, hambatan, serta upaya mengatasi hambatan yang ada.

Berdasarkan hasil analisis, pengawasan yang dilakukan terhadap homestay adalah controlling pengawasan luar dalam secara prokes yang berlaku seperti penerapan memakai masker, cuci tangan pake hand glove, face Shield dan jaga jarak sebagai pengukuran pelaksanaan. Hal ini sesuai dengan teori dari, bahwa pengawasan adalah keseluruhan daripada kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma, standar atau rencana rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Putra, 2019).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa aspek terkait bertahan dalam menjaga eksistensi homestay di Desa Wisata Wringin Putih di masa pandemi Covid-19, hasil dari diskusi topik yaitu dalam mengelola melakukan pemasaran dan promosi secara online dengan cara menyediakan *Food Beverage Service* secara online, melakukan proses pengorganisasian eksistensi homestay pada saat pandemi dilakukan dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), meningkatkan kerjasama dengan pemerintah dan agen-agen travel maupun pariwisata dengan memberikan promosi yang menarik seperti Pay Now Stay Letter, dan menerapkan Protokol Kesehatan dilakukan dengan prosedur umum yang dikenal dengan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.

### **Saran**

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk kedepannya dapat melakukan inovasi eksistensi yang telah diterapkan, dan meluas ilmu tentang eksistensi bertahan yang harus diambil dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aliyah, Istijabatul, dkk. (2020). *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik*. Surakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Alwi, M. Y., Rahman Kadir, A., & Munir, A. R. (2022). The Effects of Tourism Product, Service Quality, and Health Protocol to Satisfaction and Revisit Intention of Tourist in Three Gilis West Nusa Tenggara. *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship (Hjabe)*, 5(1), 2022
- Fauzan, R. 2020. Pandemi Berdampak Cukup Besar bagi Sektor Pariwisata. *Bisnis.com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200807/12/1276123/pandemi-berdampak-cukup-besar-bagi-sektor-pariwisata>
- Fatah, N. 2004. *Landasan Manajemen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kasiram. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: Maliki Press. Made. (2015). *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal*. Pustaka Larasan. Moleong,
- Muliani, Cica. (2019). Pelaksanaan Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Citumang Oleh Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan Ciamis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Universitas Galuh*. Vol 5 No 2, hlm. 80-89.
- Nasution, S. 2011 *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Pariwisata Berikan Kontribusi pada Pendapatan Negara. 2019. Retrieved *Pariwisata*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.
- Putra, Firmansyah, dkk. (2019). Pemberdayaan pengelolaan desa wisata berkelanjutan di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Unri Conference Series: Community Engagement*. Vol 01, hlm. 83-88.
- Raharjana, T. D., & Al Anshori, H. A. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Desa/Kampung Wisata di Indonesia*. Yogyakarta: Desa Wisata Institute
- Sule, E. T., & Saefullah, K. (2010). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.

----- *halaman ini sengaja dikosongkan* -----